

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada studi kasus ini yang terpilih adalah 2 lansia yang mengalami nyeri daerah lutut yang dikarenakan *Gout Arthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Kedua responden ini memiliki karakteristik, sebagai berikut :

1. Responden 1

Saat dilakukan pengkajian pada responden 1 yaitu Ny. T, berusia 67 tahun, berjenis kelamin perempuan, status pernikahan menikah, Pendidikan terakhir Sarjana, Riwayat penyakit asam urat sejak >5 tahun, Riwayat konsumsi obat saat sakit yaitu amlodipine dan allopurinol sejak 3 minggu yang lalu dan minum obat setiap 2 hari sekali tetapi sudah tidak minum obat sejak 2 minggu yang lalu dengan riwayat penyakit penyerta yaitu hipertensi sejak tahun 2018. Riwayat Latihan ny. T selalu mengikuti senam setiap pagi hari dan ny. T mendapatkan diet makanan terkait asam urat. Saat ini pasien mengeluhkan merasakan nyeri dikedua lutut sejak ± 1 minggu yang lalu dengan skala nyeri 6 rasanya seperti cenat-cenut, nyeri muncul saat berjalan (setelah mengganti posisi dari duduk, berdiri dan berjalan) selama ± 10 menit sehingga mengganggu aktivitas dan mencoba untuk memijat area lutut yang nyeri untuk mengurangi rasa nyerinya tetapi nyeri masih dirasakan. Saat dilakukan pengecekan asam urat Ny. T pada tanggal 18 Juli 2025 didapatkan 9,7 mg/dl.

2. Responden 2

Saat dilakukan pengkajian pada responden 2 yaitu Ny. Y, berusia 73 tahun, berjenis kelamin perempuan, status pernikahan tidak menikah, Pendidikan terakhir SMA, Riwayat penyakit asam urat sejak >3 tahun dan tidak minum obat sejak ± 1 minggu dengan Riwayat penyakit penyerta yaitu hipertensi sejak tahun 2022. Riwayat Latihan ny. T selalu mengikuti senam setiap pagi hari dan ny. T mendapatkan diet makanan terkait asam urat. Saat ini pasien mengeluhkan nyeri di lutut sebelah kiri sejak ± 5 hari yang lalu dengan skala nyeri 5 rasanya seperti ngilu saat melakukan gerakan dengan waktu selama ± 10 menit sehingga mengganggu aktivitas. Ny. Y mengatakan mempunyai riwayat penyakit yaitu asam urat sejak >3 tahun yang lalu (sebelum masuk panti werdha) dan Ny. Y mencoba latihan menggerakkan kakinya tetapi rasanya sakit. Sehingga Ny. Y menghentikan latihan tersebut. Saat dilakukan pengecekan asam urat Ny. Y pada tanggal 18 Juli 2025 didapatkan 10,1 mg/dl.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus (*case study*) untuk menganalisa efektifitas penerapan terapi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana intervensi Terapi kompres hangat jahe dalam menurunkan nyeri pada lansia, penelitian dilaksanakan selama 3 hari di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, dengan melibatkan dua lansia responden yang mengalami nyeri *Gout Arthritis*.

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus (*case study*) untuk menganalisa penerapan terapi kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan *gout arthritis* di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan, penelitian dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest posttest* melalui observasi dan dokumentasi (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2.2 Partisipan/Responden

Subyek dalam studi kasus ini adalah pasien dengan *gout arthritis* berjumlah 2 orang dengan kriteria subyek sebagai berikut :

1. Subyek bersedia dijadikan responden pada studi kasus dan telah mendatangi lembar *informed consent*.
2. Subyek dengan lansia berusia >60 tahun.
3. Subyek yang mengeluh nyeri sendi area lutut.
4. Subyek tidak mengalami gangguan mental, bisa melihat dan mendengar.

3.2.3 Lokasi dan Waktu Peneleitian

Penelitian dilakukan di Panti Werda Hargo Dedali Surabaya. Penelitian dilaksanakan selama 3 hari di bulan Juli 2025, dengan waktu pelaksanaan data awal hingga akhir kurang lebih 2 minggu.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dimulai dari peneliti mengajukan surat permohonan pengambilan data awal penelitian pada bagian akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan tujuan kepada Kepala Panti Hargo Dedali Surabaya. Peneliti menyerahkan persyaratan yang diperlukan kepada Perawat Panti Hargo Dedali Surabaya yang kemudian untuk diserahkan pada Kepala Panti Hargo Dedali Surabaya untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data awal dan melakukan penelitian. Kemudian peneliti mencari dan menentukan responden peneliti sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti dibantu oleh Kepala dan Perawat Panti Hargo Dedali Surabaya untuk mendapatkan data mengenai lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah nyeri sendi. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada responden tentang masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dengan memberikan lembar informed consent. Tahap terakhir yaitu pengumpulan data, peneliti melakukan secara bertahap dalam 3 waktu intervensi yaitu hari ke-1 sampai 3 sebagai berikut :

1. Hari ke-1 (Pre-terapi dan menjelaskan maksud, tujuan, mekanisme SOP dan penerapan terapi hari ke-1)
 - a. Pengisian lembar observasi skala nyeri NRS yang dilakukan sebagai data awal (pre-test).
 - b. Peneliti memberikan lembar observasi skala nyeri NRS yang dirasakan, kemudian memberikan penjelasan secara singkat dan jelas terkait konsep, maksud, tujuan, waktu dan prosedur pemberian terapi kompres hangat jahe secara singkat dan jelas agar responden memahami dan mengerti tindakan yang dilakukan oleh peneliti.
 - c. Peneliti menanyakan respon skala nyeri NRS setelah dilakukan penerapan terapi kompres hangat jahe.

2. Hari ke-2 (penerapan terapi ke-2)

- a. Peneliti melakukan observasi kembali skala nyeri NRS hari ke-2 sebelum dilakukan penerapan terapi kompres hangat jahe.
- b. Responden diberi kesempatan berdiskusi, menyampaikan pertanyaan dan gejala yang dirasakan.
- c. Peneliti mencatat respon responden terhadap penerapan setelah dilakukan terapi kompres hangat jahe.

3. Hari ke-3 (Post-terapi ke-3)

- a. Peneliti kembali menemui responden untuk mengevaluasi penerapan terapi kompres hangat hari ke-3 dan respon selama penerapan.
- b. Respon dan perubahan yang terjadi di dokumentasikan untuk dianalisis.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek mengenai tingkat nyeri atau intensitas nyeri yang dirasakan oleh subjek (Setiana & Nuraeni, 2021). kemudian subjek mengisi lembar observasi sesuai skala intensitas nyeri yang dirasakan subjek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. lembar observasi

Lembar observasi berisi demografi pasien dan skala nyeri pasien bertujuan untuk dapat di observasi skala intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat jahe selama 3 hari.

2. Instrumen skala *Numeric Rating Scale* (NRS)

Instrumen studi kasus yang digunakan dalam intervensi ini yakni pengukuran skala nyeri dengan *Numerik Rating Scale* (NRS).

1.3 Analisa Data

Dalam proses menganalisa data, teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik Analisa deskriptif atau gambaran dengan data yang terkumpul berupa angka skala nyeri dari pre dan post intervensi yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan skala nyeri antara pre dan post dilakukan intervensi selama 3 hari. Desain studi kasus menggunakan *Single Patient* dengan *Multiple Unit of Analysys* dengan kriteria interpretasi :

1. Derajat penurunan nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi kompres hangat air jahe pada lansia dengan *Gout Arthritis*. Dengan kriteria :
 - a. Nyeri ringan : skala 1-3
 - b. Nyeri sedang : skala 4-6
 - c. Nyeri berat : skala 7-10
2. Mekanisme pemberian kompres hangat jahe diukur melalui prosedur terapi sesuai SOP dan respon responden dalam penurunan nyeri pada lansia dengan masalah *Gout Arthritis*.

3.4 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Panti Werda Hargo Dedali Surabaya untuk mendapatkan persetujuan dengan surat pengantar izin penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

3.4.1 Lembar Permintaan dan Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)

Penulis menjelaskan tujuan dan alasan dilakukannya intervensi terhadap responden setelah responden bersedia. Subjek bersedia di berikan intervensi maka di beri lembar persetujuan menjadi responden yang harus ditanda tangani responden.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Penulis tidak menuliskan nama responden pada asuhan keperawatan, melainkan inisial atau satu huruf nama depan subjek dengan tujuan mempertahankan kerahasiaan informasi responden selama dilakukan intervensi.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.4.4 Manfaat dan Tidak Merugikan (*Beneficence & Non Maleficence*)

Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) yang terkait dengan kewajiban membantu orang lain yang memberikan manfaat dengan kerugian minimal. Penulis mengupayakan untuk memperoleh manfaat semaksimal mungkin dengan meminimalisir dampak dari kerugian untuk responden. Sedangkan pada Prinsip tidak merugikan misalnya tidak melakukan hal yang bermanfaat, maka sebaiknya jangan merugikan orang lain. Peneliti tidak akan memperlakukan responden sebagai sarana atau tindakan penyalahgunaan.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan adalah memperlakukan setiap orang sama dengan moral yang benar dan layak dalam mendapatkan haknya. Pada prinsip etik keadilan ini penulis tidak membedakan subjek dengan tetap memberikan intervensi yang sama dan memperlakukan subjek secara adil.